

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan direksi terhadap kualitas audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang konsisten dari tahun 2015-2017 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang konsisten dari tahun 2015-2017 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun prosedur pemilihan sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

| No. | Keterangan | Jumlah |
|--|---|------------|
| 1 | Perusahaan pertambangandi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan Tahun 2015-2017 | 47 |
| 2 | Perusahaan pertambanganyang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap Tahun 2015-2017 | (11) |
| 3 | Perusahaan pertambanganyang tidak memiliki memiliki data mengenai mekanisme <i>corporate governance</i> . | (0) |
| Jumlah sampel perusahaan | | 36 |
| Jumlah Observasi (36 x 3 tahun) | | 108 |

B. Uji Kualitas Data

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan daftar nama perusahaan dan data komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KPM), kepemilikan institusional (IST), dewan direksi (DIR) serta kualitas audit (PKA) diolah menggunakan SPSS maka diperoleh hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| KA | 108 | 2 | 5 | 3,15 | ,544 |
| KPM | 108 | ,00 | 95,53 | 7,7831 | 18,10026 |
| IST | 108 | ,00 | 97,74 | 58,2920 | 25,87408 |
| DIR | 108 | 2 | 10 | 4,73 | 1,661 |
| Valid N (listwise) | 108 | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel masing-masing variabel memiliki jumlah sampel sebanyak 108 perusahaan. Variabel komite audit (KA) besarnya berkisar antara 2 dan 5 dengan nilai mean 3,15 dan standar deviasi 0,544. Nilai standar deviasi variabel komite audit cukup mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel komite audit adalah cukup rendah. Variable kepemilikan manajerial (KPM) besarnya berkisar 0 dan 95,53 dengan nilai mean 7,7831 dan standar deviasi 18,10026. Nilai standar deviasi variabel kepemilikan manajerial cukup mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel kepemilikan manajerial adalah cukup rendah. Variabel institusional (IST) besarnya berkisar 0

dan 97,74 dengan nilai mean 58,2920 dan standar deviasi 25,87408. Nilai standar deviasi variabel kepemilikan institusional mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel kepemilikan institusional adalah rendah. Variabel dewan direksi (DIR) besarnya berkisar 2 sampai 10 dengan nilai mean 4,73 dan standar deviasi 1,661. Nilai standar deviasi variabel dewan direksi mendekati nilai rata-rata, dengan demikian, maka penyimpangan data variabel dewan direksi adalah rendah. Pada kualitas audit, menggunakan *dummy* yaitu 0 untuk *Nonbig 4* dan 1 untuk *Big 4*. Pada data, 36 perusahaan selama 3 tahun yang menggunakan *Big 4* sebanyak 54 dan yang *Nonbig 4* juga sebanyak 54.

2. Uji Regresi Logistik

a. Model Fit

Tabel 4.3
Pengujian Model Fit

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
| | | | Constant |
| Step | 1 | 147,900 | -,259 |
| 0 | 2 | 147,900 | -,261 |
| | 3 | 147,900 | -,261 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 147,900

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olah Data, 2018.

Pengujian model fit adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Pengujian model fit ini menggunakan nilai Likelihood L. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Likelihood L (-2log L) untuk model hanya dengan konstanta = 147,900, sedangkan nilai χ^2 tabel = $n - q = 108 - 1 = 107$, nilai χ^2 tabel dengan

α 5% (0,05) = 202,721. Nilai $-2\log L = 147,900 < \chi^2$ tabel dengan α 5% (0,05) = 202,721, sehingga model hanya dengan konstanta saja sudah fit dengan data atau tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya (model mampu memprediksi nilai observasinya).

Tabel 4.4

Pengujian Model Fit

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
|-----------|-------------------|--------------|------|------|------|------|
| | | Constant | KA | KPM | IST | DIR |
| Step 1 | 118,580 | -6,071 | ,729 | ,022 | ,026 | ,382 |
| 1 2 | 116,117 | -8,217 | ,893 | ,035 | ,041 | ,508 |
| 3 | 116,025 | -8,703 | ,919 | ,039 | ,044 | ,537 |
| 4 | 116,025 | -8,726 | ,920 | ,039 | ,044 | ,538 |
| 5 | 116,025 | -8,726 | ,920 | ,039 | ,044 | ,538 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 147,900

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olah Data, 2018.

Kemudian untuk pengujian model fit kedua adalah dengan memasukkan variabel konstanta dan variabel Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Direksi. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Likelihood L ($-2\log L$) untuk model konstanta dengan variabel karakteristik perusahaan = 147,900, sedangkan nilai χ^2 tabel = $n - q = 108 - 4 = 104$, nilai χ^2 tabel dengan α 5% (0,05) = 169,130. Nilai $-2\log L = 147,900 < \chi^2$ tabel dengan α 5% (0,05) = 169,130, sehingga model dengan konstanta dan variabel Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Direksi fit dengan data.

b. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 4.5
Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 11,045 | 8 | ,199 |

Sumber: Hasil Olah Data, 2018.

Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* dimaksudkan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data), sehingga model dikatakan fit. Berdasarkan hasil olah data nilai probabilitas Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit test* = 0,199. Nilai probabilitas Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit test* = 0,199 > 0,05. Hal ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Omnibus Tests of Model Coefficients

Tabel 4.6
Pengujian Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | Chi-square | df | Sig. |
|-------------|------------|----|------|
| Step 1 Step | 31,875 | 4 | ,000 |
| Block | 31,875 | 4 | ,000 |
| Model | 31,875 | 4 | ,000 |

Sumber: Hasil Olah Data, 2018.

Hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa

penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan fit.

2. Estimasi Parameter dan Interpretasi

Berikut ini Tabel 4.7 hasil estimasi model persamaan regresi logistik:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 \text{KA}_{it} + \beta_2 \text{KPM}_{it} + \beta_3 \text{IST}_{it} + \beta_4 \text{DIR}_{it} + e$$

Tabel 4.7
Hasil Regresi Logistik dengan Metode OLS

| Variabel | Koefisien Regresi | Standart Error | Wald-statistik | Prob. |
|--|-------------------|----------------|----------------|-------|
| Konstanta | -8,726 | 2,011 | 18,821 | 0,000 |
| Komite Audit | 0,920 | 0,449 | 4,199 | 0,040 |
| Kepemilikan Manajerial | -0,039 | 0,019 | 4,196 | 0,041 |
| Kepemilikan Institusional | -0,044 | 0,014 | 9,387 | 0,002 |
| Dewan Direksi | 0,538 | 0,164 | 10,827 | 0,001 |
| Nagelkerke R² : 0,343 | | | | |
| Cox dan Snell R² : 0,256 | | | | |
| χ^2 H dan L Test : 11,045, p = 0,199. | | | | |
| N : 108 | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Logistik, 2018.

Berikut ini estimasi *maximum likelihood* parameter dari model:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = -8,726 + 0,920 \text{KA}_{it} - 0,039 \text{KPM}_{it} - 0,044 \text{IST}_{it} + 0,538 \text{DIR}_{it}$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta = -8,726

Artinya jika Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds*

Kualitas Audit akan sebesar 8,726 untuk perusahaan dengan Kualitas Audit *Big 4* atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

b. Koefisien regresi Komite Audit = 0,92

Artinya jika Komite Audit mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* Kualitas Audit akan naik sebesar 0,920 untuk perusahaan dengan Kualitas Audit *Big 4* atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

c. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial = -0,039

Artinya jika Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* Kualitas Audit akan turun sebesar 0,039 untuk perusahaan dengan Kualitas Audit *Big 4* atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

d. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional = -0,044

Artinya jika Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* Kualitas Audit akan turun sebesar 0,044 untuk perusahaan dengan Kualitas Audit *Big 4* atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

e. Koefisien regresi Dewan Direksi = 0,538

Artinya jika Dewan Direksi mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* Kualitas Audit akan naik sebesar 0,538 untuk perusahaan dengan Kualitas Audit *Big 4* atau tidak dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis di sini menggunakan *p value Wald* pada *Logistic Regression* untuk melihat apakah variabel Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Tabel 4.8

Hasil Uji Wald

| | | Variables in the Equation | | | | | | 95,0% C.I.for EXP(B) | |
|-----------|----------|---------------------------|-------|--------|----|------|--------|----------------------|-------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | Lower | Upper |
| Step 1 | KA | ,920 | ,449 | 4,199 | 1 | ,040 | 2,509 | 1,041 | 6,050 |
| | KPM | -,039 | ,019 | 4,196 | 1 | ,041 | 1,039 | 1,002 | 1,079 |
| | IST | -,044 | ,014 | 9,387 | 1 | ,002 | 1,045 | 1,016 | 1,075 |
| | DIR | ,538 | ,164 | 10,827 | 1 | ,001 | 1,713 | 1,243 | 2,360 |
| | Constant | -8,726 | 2,011 | 18,821 | 1 | ,000 | ,000 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: KA, KPM, IST, DIR.

Sumber: Hasil Olah Data, 2018.

a. Pengujian Hipotesis satu (H_1)

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,040 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,040 < *level of significant* = 0,05. Artinya komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis dua (H₂)

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,041 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,041 < *level of significant* = 0,05. Artinya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis tiga (H₃)

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,002 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,002 < *level of significant* = 0,05. Artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga **diterima**.

d. Pengujian Hipotesis empat (H₄)

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,001 dan dengan tingkat signifikansi (α) = 10%. Oleh karena *p value* = 0,001 < *level of significant* = 0,05. Artinya dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat **diterima**.

4. Pengujian Pengujian Nagelkerke's R²

Tabel 4.9
Pengujian Nagelkerke's R²

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 116,025 ^a | ,256 | 34,3% |

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olah Data, 2018.

Pengujian Nagelkerke's R² dimaksudkan untuk melihat kemampuan variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Nagelkerke's R² sebesar 34,3% yang artinya variabilitas variabel dependen (Kualitas Audit) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Direksi sebesar 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap kualitas audit. Berdasarkan dengan pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis-hipotesis dalam penelitian, hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut:

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti besar kecilnya komite audit secara signifikan dapat menentukan apakah perusahaan memilih Kualitas audit *Big 4* atau tidak.

Hasil ini sejalan dengan hasil yang diteliti oleh Manita *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Manita *et al.*, (2010) semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka semakin tinggi permintaan terhadap kualitas audit. Pada Fahmi (2011) memiliki hasil yang sejalan, yaitu komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan pada hasil Artati (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas audit, diterima.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi atau mempengaruhi tindakan oportunistik yang umumnya dilakukan manajer yang juga memiliki saham perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Simantaningrum dan Kiswara (2017) yang

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soliman dan Elsalam (2012) yang menyatakan hal yang sama, bahwa kepemilikan manajerial tidak berhubungan signifikan dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan belum mampu untuk menghindarkan pihak manajemen dari perilaku oportunistik yang mementingkan dirinya sendiri, sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini tidak sejalan dengan Jensen dan Meckling (1976) yang berpendapat bahwa saham yang dimiliki oleh manajer atau direksi perusahaan dapat mempertemukan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemilik. Hal ini dikarenakan belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, diterima. Dapat diartikan besar kecilnya kepemilikan institusional secara signifikan dapat menentukan apakah perusahaan memilih kualitas audit *Big 4* atau tidak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soliman dan Elsalam (2012) yang menemukan bahwa kepemilikan

institusional tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas audit. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Artati (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan belum mampu untuk menekan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini juga, tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Dapat disimpulkan bahwa, pemegang saham institusi tidak terlalu tertarik dengan pengungkapan informasi karena pemegang saham institusi bisa mengakses langsung ke perusahaan tanpa melalui laporan tahunan, sehingga investor institusi tidak dapat dijadikan alat monitoring yang efektif ini bagi manajemen guna manajemen meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada kualitas audit.

4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dewan direksi mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting dalam menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan, baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang.

Ukuran dewan direksi juga sebagai salah satu komponen *corporate governance* yang sangat berperan penting dalam mengatasi pengelolaan atau

pengaturan perusahaan. Keberadaan dewan direksi tersebut sebagai mekanisme pengendali internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan (Subhan, 2011). Adanya kebutuhan yang besar akan jumlah dewan direksi mengakibatkan munculnya permasalahan antara pihak *principal* dengan agent, karena perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang besar tidak dapat melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibanding dengan perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang lebih kecil (Wardhani, 2007).

Independensi dewan direksi merupakan faktor penting bagi perusahaan yang terdaftar untuk kinerja auditnya secara efektif. Elemen ini akan memperbaiki proses pengambilan keputusan agar lebih transparan dan objektif serta meningkatkan independensi dalam memilih kualitas auditor eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Abdulllah *et al.*, (2008) menunjukkan bahwadewan direksi memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas audit.